

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kasus masalah kekerasan kepada para perempuan dan anak pada saat ini merupakan permasalahan yang harus mendapatkan kepedulian dari masyarakat maupun pemerintah sekitar. Di masyarakat saat ini sudah kita ketahui bahwa banyak dimana-mana korban tindak kekerasan yang terjadi pada kalangan perempuan dan anak.

Perilaku kekerasan atau suatu tindak kekerasan merupakan ungkapan perasaan dengan melakukan tindakan yang keliru karena hilangnya kontrol diri akibat adanya stresor yang menjadi permasalahan secara fisik maupun psikologis yang mengakibatkan bahaya terhadap diri sendiri, individu lain maupun lingkungan. Berita tentang kekerasan pada kaum perempuan dan anak memang sangat sedikit atau jarang ditemui di berbagai macam media yang ada, dikarenakan kasus permasalahan ini jarang sekali terungkap. Permasalahannya terdapat pada kalangan masyarakat yang mungkin menurut masyarakat, baik keseluruhannya maupun korban kekerasan tersendiri, bahwa tindak kekerasan yang dialaminya akan lebih baik tidak diketahui orang lain dan diselesaikan sendiri secara kekeluargaan. Meski memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang beredar pada masyarakat mengenai kedudukan perempuan selama ini dalam masyarakat.

Menurut Suyanto [1] ada lima bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu :

1. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang mengakibatkan cedera fisik nyata

ataupun potensial terhadap anak. Contohnya adalah luka memar, berdarah, dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat.

2. Kekerasan Psikis contohnya kata kasar, ejekan, mempermalukan, dan sebagainya.
3. Kekerasan seksual, termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang mencul dalam bentuk paksaan untuk melakukan hubungan seksual.
4. Kekerasan Ekonomi, kekerasan ini sering terjadi ketika orang tua memaksa anak untuk membantu ekonomi keluarga.
5. Kekerasan anak secara sosial yaitu penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak.

Kalangan perempuan atau wali dari anak yang menjadi korban tindak kekerasan pada saat ini banyak yang masih menyembunyikan kasus seperti ini karena banyak pertimbangan, terlepas dari ada tidaknya sesuatu yang dilakukan korban untuk membantu menyelesaikan tindak kekerasan yang dialaminya. Perlu adanya sarana pendukung untuk mempermudah korban dalam membuat laporan kekerasan. Anak adalah harapan bangsa sehingga keberadaannya harus diperhatikan agar kelak mampu menjadi seseorang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Di dunia yang serba *digital* seperti ini kita sangat diuntungkan dengan teknologi yang sangat canggih, dengan adanya teknologi seperti sekarang ini kita bisa melakukan percepatan waktu dan memendekkan jarak. Maksud dari percepatan waktu dan memendekkan jarak ialah kita bisa mengirim data tanpa

harus pergi ketempat yang dituju, kita juga bisa mengirim data tanpa harus menunggu hingga beberapa jam lamanya atau lebih tepat disebut efisien. Efisiensi sebaiknya dianggap sebagai ukuran kualitas hasil pekerjaan di dalam suatu teknologi. Dengan perkataan lain efisiensi keorganisasian berhubungan dengan bagaimana sebaiknya sesuatu organisasi menerapkan teknologi tertentu. Sedangkan efektivitas keorganisasian dapat dianggap sebagai alat pengukur kualitas hubungan sebuah organisasi dengan lingkungannya.

Menurut Harahap, Lia [2] terhadap kasus kekerasan pada perempuan dan anak mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Kekerasan terhadap perempuan dan anak

Tahun	Kasus
2019	68 Kasus
2020	99 Kasus
2021	31 Kasus

(Sumber : [https://www.merdeka.com/peristiwa/kekerasan-terhadap-](https://www.merdeka.com/peristiwa/kekerasan-terhadap-perempuan-amp-anak-di-jambi-meningkat-didominasi-faktor-ekonomi.html)

[perempuan-amp-anak-di-jambi-meningkat-didominasi-faktor-ekonomi.html](https://www.merdeka.com/peristiwa/kekerasan-terhadap-perempuan-amp-anak-di-jambi-meningkat-didominasi-faktor-ekonomi.html))

Selama ini pendataan yang ada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi belum mempunyai sistem yang khusus untuk pendataan pelaporan tindak kekerasan pada perempuan dan anak. Sistem khusus yang dimaksud adalah pelaporan secara *online* dimana pelapor bisa melakukan pelaporan tanpa harus ke kantor yang bersangkutan terlebih dahulu. Secara teknis sistem yang dibuat nanti nya akan mempermudah pelapor sejak mendaftar, lalu mengisi formulir, setelah itu menceritakan kejadian yang dialami juga bisa ditulis di form yang sudah disediakan, terakhir data yang sudah di isi akan di kirim dan di proses oleh pihak terkait.



Gambar 1.1 Alur Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak

(Sumber : www.kemenpppa.go.id)

Tujuan dari sistem itu sendiri adalah untuk mempermudah para korban untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi tanpa perlu datang ke kantor karena masih banyak korban yang beranggapan jika datang ke kantor akan sulit prosedurnya sehingga banyak yang memilih diam daripada melapor, serta memudahkan petugas untuk menangani kasus dan mendampingi korban untuk melapor ke kantor polisi, dengan sistem ini petugas juga dapat menemukan data korban secara cepat dan untuk mencegah agar data para korban tidak hilang.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, penulis mengangkat sebuah penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut, dimana judul yang diangkat adalah **“Perancangan Pelaporan Tindak Kekerasan Pada Anak Dan Perempuan Berbasis Web Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Jambi”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Pelaporan masih bersifat Konvensional yaitu datang ke tempat serta mencatat atau masih sebatas telepon operator, maka perlu dibuat pelaporan yang mengikuti perkembangan teknologi yang berbasis internet.
2. Perlunya rekap laporan otomatis berdasarkan data online yang diambil dari jaringan internet pelapor bersifat realtime.
3. Pelaporan selama ini belum bisa melampirkan bukti photo kekerasan, dengan bernbasis internet maka diharapkan data photo atau tempat dapat tercatat di sistem.

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah penyimpangan masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di dinas pemberdayaan masyarakat perempuan dan perlindungan anak, hanya difokuskan didalam bidang perlindungan anak dan perempuan, dimasalah tindak pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak saja.
2. Aplikasi hanya di peruntukan untuk pelaporann tindak kekerasan di bidang perlindungan anak dan perempuan saja yang ada didalam dinas tersebut, dan untuk tindak pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
3. Aplikasi yang akan dirancang adalah berbasis web dengan menggunakan framework native sebagai pembuatan website, menggunakan bahasa php

serta menggunakan database MySQL untuk penyimpanan data.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan membuat sistem pelaporan tindak kekerasan pada perempuan dan anak di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi.
2. Menerapkan sistem pelaporan tindak kekerasan untuk mempermudah proses pelaporan tindak kekerasan pada perempuan dan anak di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian, yaitu :

1. Untuk Pelapor atau *User*, dengan adanya sistem pelaporan tindak kekerasan ini akan mempermudah korban dalam proses pelaporan
2. Bagi kantor dinas pemberdayaan masyarakat, perempuan dan perlindungan anak kota jambi dengan adanya pelaporan online berbasis digital ini maka diharapkan dapat mempermudah pencarian dan pengumpulan data para korban.
3. Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam dunia kerja khususnya tentang perancangan sistem dan pengolahannya dalam lingkup pemerintahan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing menerangkan penjelasan yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini, penelitian menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, berisikan semua uraian umum mengenai konsep, tentang pengertian maupun bentuk yang berhubungan oleh sistem, kekerasan, pelaporan dan tools/software yang digunakan untuk perancangan sistem dan perangkat lunak yang digunakan serta berisi hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan kerangka kerja penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian sesuai dengan standarstandar yang ditetapkan.

Bab 4 Analisa dan Perancangan Sistem

Pada bab ini menjelaskan analisa dari sistem pelaporan tindak kekerasan, diagram blok sistem, modul sistem, cara kerja serta perancang basisdata, serta perancangan interface.

Bab 5 Implementasi dan Pengujian

Pada bab ini menyajikan sistem pelaporan tindak kekerasan pada perempuan dan anak yang telah dibuat dan pengujiannya.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian serta saran untuk kemajuan proses penelitian dimasa yang akan datang.